

PENGARUH TENAGA KERJA DAN MODAL TERHADAP PRODUKSI IKAN ASIN DI DESA KUALA BUBON KECAMATAN SAMATIGA KABUPATEN ACEH BARAT

Jelliani¹, Rina Safitri², Raidayani³

^{1,2,3}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

Jelliani@utu.ac.id

Rinasafitri@utu.ac.id

Raidayani@utu.ac.id

Abstract

The main purpose of this study were to analyze the influence of capital, labor, raw material, price and demand factors on salted fish production in Kuala Bubon Village, Samatiga District, West Aceh Regency. The results showed that based on the results of the Fcount analysis obtained 224314.905 with a significant number of 0.000, a significant level of 95% ($\alpha = 0.05$). This shows that the variables of capital, labor, raw materials, price and demand simultaneously have a significant effect on the production of salted fish in Kuala Bubon Village, Samatiga District, and West Aceh Regency. Meanwhile, based on the results of the t test, it can be concluded that individual labor and price factors have the most influence on salted fish production.

Key Words : Bubon, Labor, Raw material, materials

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan permintaan terhadap produksi ikan asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil Analisis Fhitung diperoleh sebesar 224314.905 dengan angka signifikan sebesar 0.000 tingkat signifikan sebesar 95 % ($\alpha = 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan permintaan secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi ikan asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga kerja dan faktor harga secara individual paling berpengaruh terhadap produksi ikan asin.

Kata Kunci: Bubon, Tenaga Kerja, bahan Baku, Harga

PENDAHULUAN

Perikanan tangkap dilaut dan pantai merupakan komoditi unggulan disini. Hasil produksi selama tahun 2018 perikanan tambak mencapai 173,24 ton, sementara budidaya kolam menghasilkan produksi yang lebih kecil yaitu 87,06 ton. Perikanan tangkap di laut adalah mata pencarian utama penduduk Aceh Barat yang merupakan daerah pesisir. Hasil perikanan

ini sangat besar mencapai 18.604,90 ton dengan nilai 521 milyar rupiah. Kecamatan penyumbang hasil perikanan tangkap terbesar adalah daerah yang berbatasan dengan pantai seperti Johan Pahlawan dan Samatiga (Kabupaten Aceh Barat dalam Angka 2019). setiap tahunnya produksi perikanan di Aceh Barat mengalami peningkatan namun pada tahun 2018 mengalami penurunan. Kecamatan

Samatiga memiliki produksi ikan laut yang cukup besar dimana pada tahun 2015 sebesar 3.880,80 ton pada tahun 2016 sebesar 5.077,68 ton pada tahun 2017 sebesar 5.188,36 dan pada tahun 2018 sebesar 4.847,28 ton per tahun. Produksi perikanan laut yang semakin meningkat mengakibatkan munculnya peluang usaha bagi industri ikan asin di daerah ini. Hal ini disebabkan oleh produksi ikan yang kadang-kadang berlimpah yang menyebabkan harga ikan menurun dan juga karena kelemahan hasil perikanan yang tidak tahan lama yang cepat membusuk. Upaya yang dilakukan agar ikan tidak membusuk yaitu mengolah ikan menjadi ikan asin agar menghasilkan nilai tambah produk perikanan tersebut.

Kecamatan Samatiga pada tahun 2018 merupakan daerah industri pengolah ikan asin yang paling banyak diantara Kecamatan lainnya. Jumlah Industri pengolah ikan asin di Kecamatan Samatiga adalah sebanyak 24 unit. Pengolahan ini dapat memberikan keuntungan langsung terhadap masyarakat di Kecamatan Samatiga, karena di Kabupaten Aceh Barat tidak semua kawasan bisa dijadikan sebagai sentra produksi ikan asin disebabkan karena kondisi geografis Kecamatan berbeda-beda. Kecamatan Samatiga merupakan salah satu wilayah Kabupaten Aceh Barat yang memiliki potensi kekayaan sumber daya alam dalam

bidang perikanan, untuk itu Kecamatan Samatiga layak untuk mengembangkan usaha pengolahan ikan sehingga menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Tabel 1. Jumlah Produksi Pengolah Ikan Asin

No	Desa	Industri Ikan Asin	Volume Produksi (Kg)
11	Gampong Tengoh	10	21.200
22	Kuala Bubon	10	110.870
33	Suak Sueke	1	1.800
44	Suak Timah	1	20.000
55	gampong Chot	1	1.000
66	Lhok Bubon	1	20.000
Jumlah Total		24	174.870

Berdasarkan Desa di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tahun 2018

Sumber : Dinas Perdagangan, Industri dan Koperasi 2019.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Desa Kuala Bubon dan gampong tengoh merupakan desa paling banyak terdapat industri pengolahan ikan asin. Desa gampong tengoh memiliki produksi sebesar 21.200 Kg, dan Desa Kuala Bubon memiliki produksi sebesar 110.870 Kg. Desa Kuala Bubon merupakan Desa penghasil produksi ikan asin terbanyak di Kecamatan Samatiga.

Desa Kuala Bubon Memiliki 10 unit industri pengolah ikan asin, industri ini setiap harinya menghasilkan produksi ikan

asin. Permintaan yang selalu ada dari pedagang pengumpul atau agen menyebabkan industri pengolah ikan asin ini harus menghasilkan produksi untuk memenuhi permintaan, akan tetapi industri tersebut tidak mampu memenuhi permintaan dikarenakan industri ini masih dalam skala tradisional dengan tenaga kerja yang masih sedikit dan juga keadaan cuaca yang buruk menyebabkan sulitnya nelayan untuk memperoleh ikan segar yang merupakan sebagai bahan baku utama pembuatan ikan asin. Kondisi ini sangat berdampak pada kurangnya produksi ikan asin padahal permintaan pasar terhadap ikan asin selalu ada.

Untuk mencapai tingkat produksi yang maksimum, produsen (pengolah ikan asin) harus memiliki pengetahuan yang lengkap atas faktor-faktor produksi ikan asin yang digunakannya. Sejauhmana pengaruh input produksi ikan asin terhadap output yang dihasilkannya, karna penggunaan faktor produksi yang tepat akan tercapainya tingkat produksi ikan asin yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh faktor modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan permintaan berpengaruh terhadap produksi ikan asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

2. Data primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh dari sumber asli, data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara langsung dari sumber asli dengan responden yaitu pemilik usaha pengolah ikan asin dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer diambil hanya pada saat penelitian.

1. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung, data sekunder dapat diperoleh dari perpustakaan, BPS Aceh Barat, Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Barat, Dinas Perdagangan, Industri dan Koperasi Aceh Barat, Instansi terkait dan sumber lain yang dapat memperkuat penelitian ini.

Metode Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sampling jenuh teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2001), seluruh usaha pengolah ikan asin yang berjumlah 10 unit usaha yang bertempat di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat di jadikan sebagai responden. Sedangkan untuk penentuan lokasi penelitian Penentuan sampel

dilakukan secara purposive (sengaja) teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sugiono, 2010). Pengambilan sampel ini dikarenakan daerah tersebut memiliki jumlah produksi ikan asin tertinggi diantara Desa lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Abdurrahman, 2011).

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahman, 2011).

3. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2015).

Model Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel

dependen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan Regresi Linier Berganda dengan pendekatan SPSS.

Regresi Linier Berganda memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi merupakan metode yang menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$. Dalam analisis regresi pola hubungan antara variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang diduga berdasarkan data sampel. Untuk menganalisis tingkat produksi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor modal, bahan baku, tenaga kerja dan harga ikan asin dapat dibuat dengan rumus sebagai berikut (Aprilia Hariani 2016):

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

a = Konstanta

Y = Produksi ikan Asin (Kg)

X_1 = Modal (Rp)

X_2 = Tenaga Kerja (jam kerja)

X_3 = Bahan Baku (Kg)

X_4 = Harga (Rp)

X_5 = Permintaan (Kg)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

e = error (kesalahan pengganggu)

2. Uji t

Uji ini dilakukan untuk melihat

signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen (modal, tenaga kerja, bahan baku, dan harga) terhadap variabel dependen (produksi ikan asin). Menurut sugiono (2014), menggunakan rumus: $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ (3)

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan permintaan terhadap produksi ikan asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan permintaan terhadap produksi ikan asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a. $H_0: \beta = 0$, artinya faktor modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan

permintaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi ikan asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

b. $H_1: \beta \neq 0$, artinya faktor modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan permintaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap produksi ikan asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Menurut sugiono (2014) dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Hasil perhitungan dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5 % atau dengan degree freedom = k (n-k-1).

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor yang diteliti terhadap produksi ikan asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor yang diteliti terhadap produksi ikan asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$ H_0 artinya faktor modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan permintaan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi ikan asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.
- b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$, artinya faktor modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan permintaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produksi ikan asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

4. Koefisien Determinasi R^2

Menurut Imam Ghazali (2009), Koefisien determinasi pada intinya mengukur

seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas dan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R^k = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- b. Jika Kd mendeteksi (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh hasil rata-rata variabel modal terhadap produksi ikan asin (Y) dengan jumlah (N) sebanyak 26 mempunyai nilai rata-rata sebesar 21.6462 dan standar deviation sebesar 8.51160 sedangkan variabel modal (X1) dengan jumlah (N) 26 mempunyai nilai rata-rata

sebesar 327167.8408 dan standar deviation sebesar 105811.6192. Tenaga kerja (X2) dengan jumlah (N) 26 mempunyai nilai rata-rata 43.3077 dan standar deviation sebesar 17.01239. Bahan baku (X3) dengan jumlah (N) 26 mempunyai nilai rata-rata 3.3423 dan standar deviation sebesar 1.00883. Harga (X4) dengan jumlah (N) 26 mempunyai nilai rata-rata 20769.2308 dan standar deviation sebesar 2568.85488. Permintaan (X5) dengan jumlah (N) 26 mempunyai nilai rata-rata sebesar 21.6462 dan standar deviation sebesar 8.69134.

Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil persamaan regresi :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

$$Y = 0.043 + 7.325E-7 + 0.495 + 0.004 + -4.544E-6 + 0.016$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta, dari persamaan tersebut nilai konstanta sebesar 0.043. Nilai ini menyatakan bahwa adanya peningkatan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi produksi ikan asin sebesar 0.043.
2. Koefisien Regresi modal (X1), berdasarkan hasil persamaan regresi diperoleh hasil variabel modal sebesar 7.322E-5 yang artinya modal mempunyai pengaruh terhadap produksi usaha ikan asin sebesar 7.322E-5.
3. Koefisien Regresi Tenaga kerja (X2),

Berdasarkan hasil persamaan Regresi diperoleh hasil variabel tenaga kerja sebesar 0.495 yang bernilai positif dapat diartikan ketika terjadi penambahan jam kerja 1 % maka akan meningkat produksi sebesar 0.495 kg.

4. Koefisien Regresi Bahan Baku (X3), berdasarkan hasil persamaan regresi diperoleh hasil variabel bahan baku sebesar 0.004 yang bernilai positif yang dapat diartikan ketika terjadi penambahan bahan baku sebesar 1 % pada variabel bahan baku maka akan meningkatkan produksi sebesar 0.004 kg.
5. Koefisien Regresi Harga (X4), berdasarkan hasil persamaan regresi diperoleh hasil variabel harga sebesar -4.544E-6 mempunyai hubungan negatif sebesar -4.544E6 yang artinya ketika kenaikan harga ikan asin sebesar 1 % maka akan menyebabkan produksi ikan asin turun sebesar 4.544E6. Kejadian ini disebabkan karena bahan baku ikan sering mengalami kekurangan yang mengakibatkan tingkat produksi ikan asin menurun jadi sehingga berdampak pada naiknya harga ikan asin.
6. Koefisien Regresi Permintaan (X5), berdasarkan hasil persamaan regresi diperoleh hasil variabel permintaan sebesar 0.16 yang bernilai positif yang dapat diartikan ketika terjadi peningkatan permintaan sebesar 1 %

akan meningkatkan produksi ikan asin sebesar 0.16 kg.

Uji Simultan F

Uji simultan f digunakan untuk melihat hubungan variabel modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan permintaan secara bersama-sama terhadap produksi ikan asin. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 6 tabel Anova.

Dari hasil Analisis F_{hitung} diperoleh sebesar 224314.905 dengan angka signifikan sebesar 0.000 dengan tingkat signifikan sebesar 95 % ($\alpha = 0.05$). angka signifikan 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan permintaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap produksi ikan asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 224314.905 sedangkan F_{tabel} pada F ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,71 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis 0 ditolak dan hipotesis 1 diterima yang berarti bahwa variabel modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan permintaan berpengaruh nyata terhadap produksi ikan asin di Desa Kuala Bubon Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara individual variabel modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan

permintaan mempengaruhi produksi ikan asin.

Berdasarkan tabel di atas nilai

t_{hitung} dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Modal (X1) nilai t_{hitung} sebesar 0.981 t_{tabel} sebesar 1.724 $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0.981 < 1.699) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga secara individual variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan asin.
2. Tenaga Kerja (X2) nilai t_{hitung} sebesar 105.397 t_{tabel} sebesar 1.724 $t_{hitung} > t_{tabel}$ (105.397 > 1.724) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga secara individual variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan asin.
3. Bahan baku (X3) nilai t_{hitung} sebesar t_{tabel} sebesar 1.724 $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.198 > 1.724) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga secara individual variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan asin.
4. Harga (X4) nilai t_{hitung} sebesar -0.258. t_{tabel} sebesar 1.724 $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-0.258 < 1.724) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga secara individual variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi ikan asin.
5. Permintaan (X5) nilai t_{hitung} sebesar 0.741 t_{tabel} sebesar 1.724 $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0.741 < 1.724) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga secara individual variabel permintaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap produksi ikan asin.

Pengawetan ikan. Jakarta : Penerbit PT Bumi.

Koefisien Determinasi R²

Uji ini digunakan untuk melihat berapa besar kemampuan sebuah model dalam menerangkan variabel dependen.

Nilai R² adalah sebesar 1.000 yang dapat diartikan bahwa variabel modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan permintaan mampu menjelaskan sebesar 100 % terhadap variabel produksi. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1.

Nilai R² adalah 1.000 yang berarti 1 dapat diartikan variabel-variabel independen sangat kuat dalam memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan Uji simultan F pada tingkat kepercayaan 95 %, variabel-variabel independen yang meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, harga dan permintaan berpengaruh signifikan dan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Produksi). Berdasarkan Uji t dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga kerja dan faktor harga secara individual paling berpengaruh terhadap produksi ikan asin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdurrahman Fatoni.2011.*Metode penelitian dan teknik penyusunan skripsi*.Jakarta : Rineka Cipta.
Adawyah, R. 2008. *Pengolahan dan*

Ade, Firmansyah.2016.*Faktor-faktor yang mempengaruhi ikan asin di kelurahan Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan*.Universitas Lampung.

Afrizal Annizami.2014.*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kabupaten Aceh Barat*.Aceh Barat : Universitas Teuku Umar.

Agung.2013.*Teori Ekonomi Mikro*.jakarta:PT RAJA GRAFINDO PERSADA.

Antoni, S.2010.*Analisa Kandungan Formalin Pada Ikan Asin dengan Metoda Spektrofotometri di Kecamatan Tampan Pekanbaru*.Pekanbaru : Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Asin Studi Kasus Kecamatan Sei Bilah Kabupaten Langkat.Universitas Sumatra Utara.

Aprilia, H.2016.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Ari Sudarman.2004.*Teori Ekonomi Mikro*. Edisi 4.Yogyakarta : BPFE UGM.

Ayu, Mutiara.2010.*Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang*.Universitas Diponegoro : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Badan Pusat Statistik. Berbagai Tahun Terbitan. *Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka*. BPS Aceh Barat.

- Cut Nandra.2018.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kecap Angsa (Studi Kasus PT. Kilang Kecap Angsa Medan)*.Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara.
- Damayanti, Destriana, 2012.*Tinjauan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Slab Pada PT HEVEA MK. Palembang*.Laporan Akhir, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Dedy, Supriadi.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ikan Asin Di Kecamatan Leupeng Kabupaten Aceh Besar*.Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.
- Debby Rhaudah.2018. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Industri Kecil Konveksi Di Kota Medan*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis.Universitas Sumatra Utara.
- Depertemen Pendidikan Nasional, 2008.Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Pengertian Industri, Jakarta: Depdiknas.
- Desak Putu Ristami.2015.*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Harga dan Integrasi Harga Olein*.Bogor : Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian